

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

ANGGIKA MELADIA CHAIRANI

2015310718

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

ANGGIKA MELADIA CHAIRANI

2015310718

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anggika Meladia Chairani
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 02 September 1997
N.I.M : 2015310718
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Judul : *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 30 September 2019

(Supriyati, SE., M.Si, Ak., CA., CTA)
NIDN: 0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 30 September 2019

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

***EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SIZE
COMPANIES AND AGE OF COMPANIES CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY ON CORPORATE
BANKING IN INDONESIA***

Anggika Meladia Chairani
2015310718
Perbanas Surabaya
E-mail: 2015310718@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of good corporate governance, company size and age of the company towards corporate social responsibility in the banking company in Indonesia. This study uses data bank financial statements in the year 2012-2017. The data used directly is secondary data, sample collection technique is purposive sampling. The number of samples used directly 44 conventional banking company. This study tested using multiple linear regression analysis test. Hypothesis testing results indicate that good corporate governance variables, firm size and firm age influence on corporate social responsibility.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank pada tahun 2012-2017. Data yang digunakan secara langsung adalah data sekunder, teknik pengumpulan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan langsung 44 perusahaan perbankan konvensional. Penelitian ini diuji menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan yang baik, ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Keywords: *Good Corporate Governance, Company Size, Age Company, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak seperti pemilik bank, manajemen bank, masyarakat, sebahai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Untuk menjaga bank agar tetap eksis di era globalisasi ini yaitu bank perlu dinilai

secara rutin yang disebut dengan penilaian kesehatan bank. Kesehatan bank sebagai "kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Banyak perusahaan yang lebih mengenal aktivitas sosial perusahaan ini sebagai program Corporate Social

Responsibility (CSR). CSR adalah

keputusan bisnis yang strategis, bukan semata-mata aktivitas teknis yang bersifat jangka pendek seperti *charity*. Dalam acara ini, kami tidak menilai tentang perusahaan di tataran kebijakan- kebijakan seperti yang sering diselenggarakan oleh organisasi- organisasi. Bagi mereka menerjemahkan kebijakan *corporate social responsibility* tersebut dalam program yang lebih *applicable* di berbagai area usaha yang bisa di eksekusi oleh perusahaan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan di perusahaan tersebut. Indonesia *corporate social initiative award* ini bertujuan agar perusahaan- perusahaan menerapkan dan paham pentingnya dalam menerapkan CSR, bahwa CSR ini memiliki dampak positif untuk perusahaan dan masyarakat yang ada disekitarnya www.mix.co.id.

GCG (*good corporate governance*) merupakan variabel independen, *good corporate governance* ini yaitu korporasi yang sehat perlu di tetapkan dalam pengolahan perusahaan dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Dalam beberapa waktu terakhir terdapat isi terkait *good corporate governance* penelitian yang semakin meningkat secara konseptual maupun partikal dari berbagai kalangan. Hasil penelitian Arini dan Sri (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* namun hasil tersebut berbeda dengan Luh (2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan ini merupakan variabel independen, ukuran perusahaan ini yaitu salah satu karakteristik perusahaan yang menentukan kepercayaan investor. Umur perusahaan melambangkan banyaknya pengalaman perusahaan dalam beroprasi dan berhubungan dengan *stokholdernya*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan. Hasil penelitian Linda (2012) menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* namun hasil tersebut berbeda dengan Dian (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Umur perusahaan merupakan variabel independen, umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut agar tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan lebih memiliki pengalaman atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan akan mengatasi kesulitan yang akan mengancam perusahaan sehingga semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka perusahaan tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor (Linda,2012). Umur perusahaan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan karna sangat berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik maka perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan usahanya.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori yang digunakan pada penelitian sekarang adalah teori *agency*. Teori *agency* adalah mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen*. Teori *agency* menjelaskan hubungan antara *principal* atau pemilik dengan *agen* atau manajemen dalam pendelegasian wewenang

pengelolaan perusahaan. Masalah *agency* timbul karena kepentingan pemilik dan manajer, karna tidak bertemunya kepentingan yang maksimal antara mereka. Sebagai *agent*, manajer harus bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *participal*, namun disisilain manajer harus mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak terlalu bertindak demi kepentingan terbaik *partisipal* (Arini dan Sri, 2016).

Teori *agency* pada awalnya dikemukakan oleh *Barle* dan *Means* (1932) dan akhirnya dikembangkan oleh *Jansen and Meckling* (1976) yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam menyerahkan pengolahan perusahaan kepada lembaga profesional atau agen yang lain memahami tentang menjalankan bisnisnya. Pemisahan kepentingan tersebut dilakukan agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin, akibat dari pemisahan kepentingan tersebut perusahaan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang saham dan agen masing-masing memiliki hak dan kewajiban.

Hubungan *agency relationship* tersebut dapat memunculkan teori agensi dimana agen tersebut mempunyai kewajiban untuk memberikan value sesuai dengan yang diinginkan oleh partisipal. Pada kenyataan kepada kedua belah pihak tersebut memiliki kepentingan masing-masing yang berbeda yang terjadilah permasalahan atau konflik antara kedua belah pihak tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen untuk meningkatkan kinerja terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakholders*.

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah

sebuah proses struktur yang di terapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memerhatikan seluruh pemangku kepentingan. Menjelaskan bahwa *Good corporate governance* dapat di definisikan sebagai suatu proses dalam struktur yang digunakan oleh orang perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai etika (Novita, 2018).

Penerapan *good corporate governance* ini perlu adanya hubungan dari tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Penerapan *good corporate governance* ini ada dalam suatu perusahaan sendiri mempunyai tujuan-tujuan strategis. Tujuan-tujuan tersebut yaitu :

1. Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Untuk dapat mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien.
3. Untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organisasi perusahaan demi menjaga kepentingan *stakeholder*.
4. Untuk meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional.
5. Meningkatkan investasi nasional.
6. Mensukseskan program yang ada di perusahaan-perusahaan.

Pelaksanaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat muntlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu bank for intenasional sebagai lembaga

yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan pedoman pelaksanaan GCG bagi dunia perbankan secara internasional. Pedoman tersebut dikeluarkan oleh lembaga-lembaga internasional lainnya.

Good corporate governance mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*inidipendency*), serta kewajaran (*fairness*) dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder*. Pedoman Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* :

1. *Trasparansi (Transparency)*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Kemandirian (Indipendecy)*, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. *Akuntabilitas (Akuntanbility)*, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi sehingga pengelola perusahaan terlaksana secara efektif.
4. *Pertanggung jawaban (Responsibility)*, yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap pengaturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Kewajaran (Fairness)*, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stockholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku.

Corporate social responsibility (CSR)

Corporate social responsibility adalah sebagai kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Novita, 2018). *Corporate social responsibility* merupakan tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawab berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah dimana perusahaan tersebut beroperasi (Rilla, 2016).

Pelaporan *corporate social responsibility* itu sendiri terdapat suatu pedoman yang digunakan dalam membuat pelaporannya, yaitu mengacu pada GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI mengukur pelaporan berkelanjutan bagi perusahaan yang bertujuan agar laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh perusahaan dapat berguna bagi pasar dalam masyarakat.

GRI adalah lembaga yang serius menangani masalah *sunstability reporting*, *sunstability* merupakan terminologi yang mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI juga mengembangkan pedoman pelaporan *sunstability reporting* untuk meningkatkan kualitas, keakuratan dan kegunaan secara menyeluruh. Pedoman tersebut dibuat oleh GRI agar mencapai transparansi dan memastikan bahwa laporan pertanggung jawaban yang dilaporkan perusahaan menyajikan gambaran yang wajar dan berimbang dari kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator-indikator yang terdapat di GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. *Indikator Kinerja Ekonomi*
Menggambarkan suatu perusahaan haruslah memajukan dan berdampak baik pada perekonomian masyarakat sekitar perusahaan tersebut.
2. *Indikator Kinerja Lingkungan*
Pengendalian polusi, pencegahan

atau perbaikan kerusakan lingkungan, konservasi sumber alam, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan pengolahan limbah, mempelajari dampak lingkungan.

3. Indikator Kinerja Sosial
Berupa sungkungan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja, sebagai sponsor untuk pendidikan, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
4. Indikator Hak Asasi Manusia
Menggambarkan minimalisasi polusi, atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, mentaati standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Indikator Masyarakat
Mengembangkan pelatihan melalui program tertentu, mengungkapkan kepatuhan kebijakan publik, mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat.
6. Indikator Kinerja Produk
Memiliki kinerja pengungkapan informasi pengembangan produk dan informasi proyek riset, membuat produk lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan dan peningkatan kebersihan dalam pengolahan penyimpanan produk

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari beberapa aktiva yang dimiliki, baik aktifa lancar maupun aktifa tidak lancar. Ukuran perusahaan juga besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat juga dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar perusahaan maka semakin besar tanggung jawab

perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak di dalam perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih kuat.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total *aktiva*, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan kecil, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternative pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan hutang.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yaitu seperti perang dunia ke 1 dan 2, perpindahan kekuasaan dan berbagai kondisi yang menyebabkan oprasi bufsa efek tidak dapat berjalan sesuai mestinya.

Umur perusahaan merupakan hal yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan teetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Tujuan keuangan mungkin sangat berbeda untuk siklus hidup perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap *Corporate social responsibility*

Good corporate governance adalah sebuah proses struktur yang di terapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. Menjelaskan bahwa *Good corporate governance* dapat di definisikan sebagai suatu proses dalam struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai etika (Novita, 2018).

Good corporate governance mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*inidipendency*), serta kewajaran (*fairness*) dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder* yang ada di pedoman Komite Nasional Kebijakan *Corporate governance*. Dengan ini penelitian yang dilakukan oleh (Linda, 2012) yang berjudul pengaruh provitabilitas, ukuran perusahaan, *lverage*, umur perusahaan dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan *corporate social responsibility* menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social responsibility* menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social responsibility*. Maka dari itu semakin baik tata kelola suatu perusahaan maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh *stakeholder* sehingga *stakeholder* merasa bahwa perusahaan melakukan pengungkapan sepenuhnya sehingga citra perusahaan akan di nilai baik, jika citra perusahaan dinilai baik maka akan mempengaruhi *stakeholder* untuk mempercayai perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate social responsibility*

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin besar maka biaya politisnya juga semakin besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga bisa dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung mempunyai pengaruh terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Seperti hubungan dengan masyarakat dan perusahaan besar juga memiliki pemegang saham yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki total asset yang besar akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR ini akan lebih luas dan perusahaan-perusahaan akan mengacu pada isi yang ada pada GRI. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih melaporkan CSRnya karna ingin meningkatkan asset perusahaan dengan membuat citra yang baik dimata masyarakat. Dengan ini penelitian yang dilakukan dilakukan oleh (Linda, 2012) yang berjudul pengaruh provitabilitas, ukuran perusahaan, *lverage*, umur perusahaan dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan *corporate social responsibility* menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social responsibility*. Maka dari itu besar kecilnya suatu perusahaan akan turut mempengaruhi tingkat *corporate social responsibility*, ukuran yang lebih besar dapat memberikan informasi lebih lengkap dan jelas kepada masyarakat sehingga menimbulkan rasa kepercayaan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang ukurannya lebih besar, maka adanya kecenderungan investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karna perusahaan yang memiliki total asset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan tersebut cenderung dalam kondisi yang lebih stabil. Semakin besar suatu

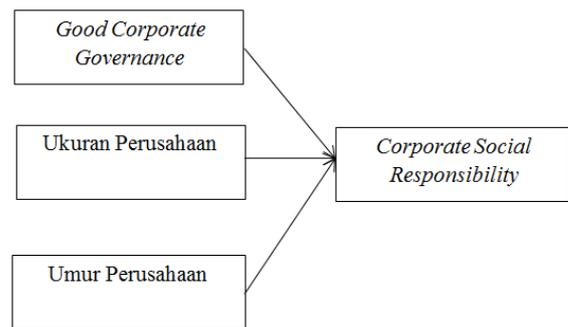
perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan, besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi aktifitas *corporate social responsibility* pada setiap perusahaan dikarenakan perusahaan perbankan rata-rata adalah perusahaan yang besar atau memiliki total aset yang tinggi.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Corporate social responsibility*

Umur perusahaan yaitu lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya tahun perusahaan tersebut. Menurut teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja dapat diterima masyarakat, sehingga semakin lama perusahaan tersebut bertahan maka semakin banyak informasi sosial yang diungkapkan perusahaan tersebut sebagai wujud tanggung jawab agar tetap diterima di masyarakat.

Perusahaan dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan *corporate social responsibility* secara luas karna perusahaan yang memiliki umur lebih tua atau lebih lama, maka memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan suatu laporan sehingga lebih mengetahui kebutuhan *stakeholdernya*. Dengan ini penelitian yang dilakukan oleh (Dian, 2014) yang berjudul pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* di dalam *sustainability* mengungkapkan bahwa hasil penelitian yaitu berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka dari itu jika umur perusahaan yang cukup lama mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility*, perusahaan yang berumur lebih lama memiliki pengalaman banyak dan akan mengetahui kebutuhan informasi tentang perusahaan dan *stakeholdernya*. Umur perusahaan merupakan faktor yang

mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungan sosial untuk mengembangkan usaha.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang metode pengambilan sampel yang berdasarkan tujuan tertentu pada penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 44 bank konvensional. Sampel pada penelitian ini di pilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.
- 2) Memiliki data laporan keuangan yang lengkap dipublikasikan sesuai penggunaan tahun penelitian yang akan dilakukan, yaitu periode tahun 2012-2017 secara berturut-turut.
- 3) Laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 desember selama periode.

Data Penelitian

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau data yang di peroleh secara tidak langsung dari pihak-pihak yang terkait. Pada penelitian ini menggunakan yaitu data sekunder dengan menggunakan metode data dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, buku, jurnal, artikel dan lain-lain. penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data laporan keuangan yang lengkap dipublikasikan pada periode 2012-2017 yang di dapatkan dari www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan antara lain variabel dependen yaitu *corporate social responsibility* dan variabel independen terdiri dari *good corporate governance*, *ukuran perusahaan* dan *umur perusahaan*.

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan di uraikan definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian, yaitu:

Good Corporate Governance

Good corporate governance ini diukur menggunakan nilai komposit *self assessment good corporate governance*, *self assessment good corporate governance* ini merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, yang berisikan sebalas faktor penilaian pelaksanaan *good corporate governance*. Pengukuran dalam *self assessment good corporate governance* ini adalah nilai absolute yang sudah di tentukan yaitu disebut dengan nilai komposit.

Dalam pelaporan *self assessment good corporate governance* ada beberapa tahapan sampai pada hasil akhir penilaian komposit serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *self assessment good corporate governance* bank yang berbeda dengan hasil pemeriksasn/pengawasan bank Indonesia :

1. Menetapkan nilai peringkat per faktor dengan melakukan analisis *self aseesment* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria/indicator yang telah ditetapkan dengan kondisi bank yang sederhana.
2. Menetapkan nilai komposit *self assessment*, dengan cara membohot seluruh faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan predikat kompositnya.
3. Dalam penetapan predikat perlu diperhatikan batasan berikut:
 - a. Apabila dalam penilaian dalam seluruh faktor dengan nilai peringkat lima, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank adalah “Cukup Baik”.
 - b. Apabila dalam penilaian seluruh faktor dengan nilai peringkat empat, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank adalah “Baik”.
4. Apabila hasil pelaksanaan *self assessment good corporate governance* bank menunjukkan perbedaan yang material yakni mengakibatkan hasil predikat komposit yang berbeda, maka bank wajib menyampaikan revisi hasil pelaksanaan *self assessment good corporate governance* bank tersebut secara lengkap kepada Bank Indonesia.
5. Revisi hasil *self assessment* pelaksanaan *good corporate governance* bank tersebut, harus dipublikasikan dalam laporan keuangan publikasi dalam laporan keuangan publikasi bank pada periode terdekat, meliputi nilai lima komposit

- dan predikatnya.
6. Hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan *good corporate governance* sebagaimana yang dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan pelaksanaan *good corporate governance*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini juga dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengukuran *corporate social responsibility*. uran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan ini jadi besar atau kecilnya suatu perusahaan maka dapat juga dilihat melalui aset pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat diprosikan dan nilai kapitalisasi pasar, total aset, log penjualan. Dalam penelitian ini sesuai dengan (Lie, 2014).

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset di definisikan sebagai pertumbuhan tahunan dari total aset. Peningkatan aset diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Pelaporan keuangan} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

nilai aset yang ada di laporan keuangan perusahaan ukuran perusahaan dalam penelitian akan diukur dengan

menggunakan pertumbuhan aset, yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga telah mampu menjalankan operasinya. Secara teoritis perusahaan telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karna perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru saja berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri kesulitan untuk memperoleh dana di pasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri Sri dan Merry (2007).

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan agar tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan ini dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama maka perusahaan tersebut lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan tersebut. Umur perusahaan ini dapat menunjukkan dalam mengatasi kesulitan dalam yang dapat mengancam kesejahteraan perusahaan.

Umur perusahaan hal yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan akan mencerminkan tetap *survive* perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan, yaitu :

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu berdasarkan teori serta realita (Gusti, 2015). Dalam CSR hal-hal di ungkapkan antara lain meliputi bidang ekonomi, sosial dan lingkungan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas. Pengungkapan CSR ini sendiri media untuk menjalin komunikasi yang baik dengan *stakeholder* bahwa perusahaan telah mengungkapkan *corporate social responsibility* (Gusti, 2015). Dengan melalui pengungkapan CSR dapat memperoleh sosial sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuangan dalam jangka panjang melalui respon positif masyarakat atau pemangku saham. CSR dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan, CSR ini dapat dikatakan tindakan yang positif bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Variabel tersebut diukur menggunakan, yaitu :

$$CSRDI = \sum Xi/ni$$

Keterangan:

CSRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index* (indeks pengungkapan pelaporan keberlanjutan)

$\sum Xij$ = jumlah pengungkapan

ni = jumlah item untuk perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Variabel Dependen *Corporate social responsibility*

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif *Corporate social responsibility*

	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
CSR	152	0.6000	0.8571	0.7480	0.0450

Sumber: Lampiran 2

Nilai minimum *corporate social responsibility* sebesar 0.6000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank MNC

Internasional Tbk (Bumiputera) 2014. Nilai maksimum *corporate social responsibility* sebesar 0.8571 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk 2016 dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk 2017.

Pada penelitian ini CSR yang banyak diungkapkan oleh perusahaan perbankan pada tahun 2012-2017 adalah sosial dan ekonomi. Pengungkapan ekonomi banyak dilaporkan karena, perusahaan akan dapat meningkatkan perekonomian para *stakeholder* nya dan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham. Pengungkapan sosial ini di terapkan di karenakan sangat penting untuk perusahaan untuk memperhatikan sosial di dalam dan di luar perusahaan agar eksistensi perusahaan ini tetap di lihat baik di pandangan masyarakat.

Nilai angka *mean* dari *corporate social responsibility* menunjukkan angka 0.7480 atau 74.80% dari item GRI G4, sedangkan nilai standar deviasi pada variable *corporate social responsibility* tersebut yaitu 0.0450, jika nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variasi dalam penelitian ini tergolong rendah, sehingga dapat di simpulkan bahwa data variabel *corporate social responsibility* memiliki sebaran data yang bersifat homogen atau sebaran data yang baik.

Nilai *mean* secara keseluruhan adalah 0.7480 atau 74.80% yang berarti cukup banyak item yang di gunakan atau di ungkapkan oleh perusahaan tersebut. Pada indikator sosial yang paling banyak di gunakan yaitu tunjangan karyawan, kebijakan cuti, topik kesehatan dalam perjanjian kerja, topik kesehatan dalam perjanjian kerja, Komposisi badan tata lola dan rasio gaji pokok dan remunerasi.

Variabel Independen *Good Corporate Governance*

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif *Good Corporate*

Governance

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
GCG	152	1.0 000	3.520 0	1.9567	0.4856

Sumber: Lampiran 3

Nilai minimum *good corporate governance* sebesar 1.0000 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk 2013-2017, Bank Mandiri (Persero) Tbk 2013 dan 2015-2017, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2016. Nilai maksimum *good corporate governance* sebesar 3.5200 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Pundi Indonesia Tbk/BPD Banten 2015 besarnya hasil dari *good corporate governance* tersebut maka, perusahaan tersebut dapat menerapkan pengungkapan secara akurat dengan baik dan efektif pada *stakeholders* nya, jika kecilnya hasil dari *good corporate governance* tersebut maka, perusahaan tersebut tidak dapat mengungkapkan secara akurat dengan baik dan efektif pada *stakeholders* nya.

Nilai angka *mean* dari *good corporate governance* menunjukkan angka 1.9567 atau 195.67%, sedangkan nilai standar deviasi pada variabel *good corporate governance* tersebut yaitu 0.4856, jika nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variasi dalam penelitian ini tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *corporate social responsibility* memiliki sebaran data yang bersifat homogen atau sebaran data yang baik.

Nilai *mean* dari GCG secara keseluruhan adalah 1.9567 atau 195.67%, mendekati nilai 2 yaitu baik yang artinya pengelolaan tata kelola perusahaan tersebut tergolong baik dari 11 faktor yang paling dominan adalah peran direksi, peran dewan komisaris dan auditor internal.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran (Size)	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
	152	- 0.3399	6.7182	0.2020	0.5510

Sumber: Lampiran 4

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar -0.3399 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Pundi Indonesia Tbk/BPD Banten 2015. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 6.7182 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk 2015, besarnya hasil dari ukuran perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat untuk mengetahui pengungkapan internal pengawasan oleh manajemen, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki pemegang kepentingan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, jika kecilnya hasil dari ukuran perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut tidak dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat untuk mengetahui pengungkapan internal pengawasan oleh manajemen, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki pemegang kepentingan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Nilai angka *mean* dari ukuran perusahaan menunjukkan angka 0.2020, sedangkan nilai standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan tersebut yaitu 0.5510, jika nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti variasi dalam penelitian ini tergolong tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan tidak memiliki sebaran data yang bersifat homogen atau sebaran data yang tidak baik. Jika nilai *mean* ukuran perusahaan ini mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya maka memiliki total asset yang besar, dan sebaliknya jika *mean* ukuran perusahaan ini mengalami penurunan maka sedikitnya

total asset yang ada dalam perusahaan tersebut.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
Umur (Age)	152	0	30	12.20	8.446

Sumber: Lampiran 5

Nilai minimum umur perusahaan sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Mitraniaga Tbk 2013, PT Bank Nationalnubu Tbk 2013, PT Bank Mestika Dharma Tbk 2013, PT Bank Maspion Indonesia Tbk. 2013, PT Bank Agris Tbk 2014, PT Bank Dinar Indonesia Tbk 2014, PT Bank Yudha Bhakti Tbk 2015. Nilai maksimum umur perusahaan sebesar 30 yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia Tbk 2012, besarnya hasil dari umur perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut mampu membuat investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karna, perusahaan tersebut dapat mencerminkan bukti bahwa perusahaan mamapu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian, jika kecilnya hasil dari umur perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut tidak mampu membuat investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena, perusahaan tersebut tidak dapat mencerminkan bukti bahwa perusahaan mamapu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Nilai angka *mean* dari umur perusahaan menunjukkan angka 12.20, sedangkan nilai standar deviasi pada variabel umur perusahaan tersebut yaitu 8.446, jika nilai mean lebih besar dari nilai standard deviasi yang berarti variasi dalam penelitian ini tergolong rendah, sehingga dapat di simpulkan bahwa data variabel umur perusahaan memiliki sebaran data yang bersifat homogen atau sebaran data yang baik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang menyimpulkan bahwa hasil *Kolmogorov-smirnov* adalah *test statistic* pada penelitian ini yaitu 0.66 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.200 maka, dapat disimpulkan bahwa jika data lebih besar dari 0.05 maka data residual dari model regresi distribusi normal. Pada uji normalitas dengan menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility* dilakukan enam kali *outlier* terdapat 122 data yang memiliki nilai ekstrim yang harus dihapus sehingga residual dapat berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04054302
Most Extreme Differences	Absolute	0.66
	Positive	0.65
	Negative	-0.66
Test Statistic		0.66
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200c,d

Sumber: Lampiran 6

Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 24. Pada variabel umur perusahaan dari nilai *tolerance* sebesar 0.949, variabel *good corporate governance* nilai *tolerance* sebesar 0.972, variabel ukuran perusahaan dari nilai *tolerance* sebesar 0.976 hasil dari nilai *tolerance* Nilai tolerans < 0.10 dapat di simpulkan bahwa variabel independen pada regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil dari VIF menunjukkan pada variabel umur perusahaan sebesar 1.053, variabel *good corporate governance* sebesar 1.028, variabel ukuran perusahaan sebesar 1.025, dari hasil nilai VIF tersebut nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan variabel independen pada regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GCG	0.972	1.028
UKURAN	0.976	1.025
UMUR	0.949	1.053

Sumber: Lampiran 7

Uji Autokorelasi

Menunjukkan hasil uji autokorelasi, uji *runttest* menunjukkan sebesar 0.871. diketahui bahwa nilai sig 0.871 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.871

Sumber: Lampiran 8

Uji Heteroskedestisitas

Menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* sebesar 0.185, variabel ukuran perusahaan sebesar 0.668 dan variabel independen yaitu umur perusahaan 0.423 maka menunjukkan bahwa memiliki nilai lebih besar dari 0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, maka penelitian ini memiliki regresi yang baik.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0.020
GCG	0.185
UKURAN	0.668
UMUR	0.423

Sumber: Lampiran 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$CSR = 0.770 - 0.018 (GCG) - 0.018$$

$$(Ukuran) + 0.001 (Umur) + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah, sebagai berikut :

- a) Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai *corporate social responsibility* sebesar 0.770.
- b) Koefisien regresi *good corporate governance* menunjukkan bahwa setiap turun satu satuan umur perusahaan akan menurunkan *corporate social responsibility* sebesar - 0.018 dengan asumsi semua variabel bebas selain *good corporate governance* dianggap tidak konstanta.
- c) Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap turun satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan *corporate social responsibility* sebesar - 0.018 dengan asumsi semua variabel bebas selain ukuran perusahaan dianggap tidak konstanta.
- d) Koefisien regresi umur perusahaan menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan umur perusahaan akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar 0.001 dengan

asumsi semua variabel bebas selain umur perusahaan dianggap konstanta.

- e) Error menunjukkan variable pengganggu diluar variabel umur perusahaan, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.435	0.189	0.172	0.0409	1.481

Sumber: Lampiran 11

Uji Signifikan (Uji F)

Memiliki nilai F sebesar 11.490 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima karna nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. maka kesimpulannya adalah model yang fit. Uji F pada variabel independen yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikan (Uji F)

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	11.490	0.000b
Residual	148		
Total	151		

Sumber: Lampiran 10

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* yang berguna untuk mengukur kemampuan model dalam mengangkat variabel dependen sebesar 0.189 hal ini maka dapat di simpulkan bahwa besar pengaruh ukuran, *good corporate sgovernance*, umur terhadap CSR sebesar 18.9% berarti ada faktor lain sebesar 81.1% yang tidak termasuk dalam model yang di jelaskan oleh eror.

Tabel 4.12

Hasil uji koefisien determinasi (R_2)

Uji t

Hasil uji t :

1. Uji Hipotesis Pertama
Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*. berdasarkan hasil dari tabel 4.13 nilai t sebesar -2.592 dengan signifikan 0.011. tingkat signifikan sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05 maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa H_1 diterima bererti variabel *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
2. Uji Hipotesis Kedua
Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*. berdasarkan hasil dari tabel 4.13 nilai t sebesar -3.007 dengan signifikan 0.003. tingkat signifikan sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa H_1 diterima bererti variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap CSR yang artinya ketika nilai total asset menurun maka nilai CSR akan turun, jika nilai total asset semakin rendah maka perusahaan belum mampu memberikan informasi yang baik dan perusahaan tersebut belum memiliki kondisi yang stabil karna total asset menurun dan berakibat pada penurunan

CSR.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility*. berdasarkan hasil dari tabel 4.13 nilai t sebesar 3.354 dengan signifikan 0.001. tingkat signifikan sebesar sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa H_1 diterima berarti variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility*. penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan pada tahun 2012–2017. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 44 selama enam tahun. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedestisitas. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, nilai signifikansi dengan uji *kolmogrov smirnov* menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.200 \geq 0.05$, maka artinya data pada sampel dinyatakan memiliki distribusi normal. Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikoleniaritas dan autokorelasi pada penelitian ini hasil uji tersebut tidak terjadi kasus multikoleniaritas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji heteroskedestisitas pada penelitian ini hasil uji tersebut menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* sebesar 0.011, variabel ukuran perusahaan sebesar 0.003 dan variabel umur perusahaan 0.001 maka menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan umur perusahaan memiliki nilai kurang dari 0.05 sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi masalah

heteroskedestisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hasil pengujian dari uji F ini yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah fit yang berarti penelitian ini adalah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penjelasan setiap hipotesis akan dijelaskan lebih lanjut pada uraian berikut ini:

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Good corporate governance yang secara singkat didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian kesehatan bank, sehingga harus diperhatikan oleh semua bank. Oleh karena itu bank yang digunakan pada penelitian ini agar menerapkan GCG. GCG ini merupakan seprangkat sistem yang mengatur atau mengarahkan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* di dalam perusahaan atau di luar perusahaan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Variabel GCG di ukur menggunakan nilai komposit *self-assesment* yang di peroleh dari 11 faktor yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Dari penelitian tersebut akan menghasilkan nilai 1 sampai 5. Jika nilai yang di hasilkan semakin tinggi, maka semakin buruk penerapan GCG pada perusahaan tersebut. *Good corporate governance* menunjukkan bahwa jika nilai komposit semakin kecil menunjukkan semakin baik peranan GCG.

Good corporate governance merupakan seperangkat tata hubungan antara manajemen, direksi, dewan komisaris, pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya yang mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. *Good corporate governance* diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui

pengolahan yang di dasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh *stakeholder* sehingga *stakeholder* merasa bahwa perusahaan melakukan pengungkapan sepenuhnya sehingga citra perusahaan akan di nilai baik, jika citra perusahaan dinilai baik maka akan mempengaruhi *stakeholder* untuk mempercayai perusahaan tersebut. Pada penelitian ini GCG berpengaruh negatif terhadap CSR yang artinya ketika nilai komposit GCG naik maka nilai CSR akan turun, jika nilai komposit GCG semakin tinggi maka perusahaan belum mampu mengelola perusahaan dengan baik dan berakibat pada penurunan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan sesuai dengan penelitian Arini dan Sri (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh *corporate social responsibility*, dimana penelitian ini disebabkan karena semakin baik tata kelola perusahaan sebuah perusahaan semakin baik kualitas pengungkapan informasi yang disampaikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat menjadi cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total asset perusahaan. Pengujian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dapat memberikan informasi lebih lengkap dan jelas kepada masyarakat sehingga menimbulkan rasa kepercayaan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang ukurannya lebih besar, maka adanya

kecenderungan investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karna perusahaan yang memiliki total asset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan tersebut cenderung dalam kondisi yang lebih stabil. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan, besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi aktifitas *corporate social responsibility* pada setiap perusahaan dikarenakan perusahaan perbankankan rata-rata adalah perusahaan yang besar atau memiliki total aset yang tinggi. Pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap CSR yang artinya ketika nilai total asset menurun maka nilai CSR akan turun, jika nilai total asset semakin rendah maka perusahaan belum mampu memberikan informasi yang baik dan perusahaan tersebut belum memiliki kondisi yang stabil karna total asset menurun dan berakibat pada penurunan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan sesuai dengan penelitian Heti (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *corporate social responsibility*, dimana penelitian ini disebabkan karena perusahaan tersebut Semakin besar perusahaan semakin banyak informasi yang terkandung dalam perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Umur perusahaan hal yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan akan mencerminkan tetap *survive*

perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur

Umur perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Faktor yang membuat umur perusahaan berpengaruh terhadap CSR yaitu umur perusahaan yang berumur lebih lama memiliki pengalaman banyak dan akan mengetahui kebutuhan informasi tentang perusahaan dan *stakeholdernya*. Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungan sosial untuk mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan sesuai dengan penelitian Dian (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh *corporate social responsibility*, perusahaan yang lebih lama beroperasi lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan untuk meningkatkan citra positif terhadap perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel ini yaitu GCG, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap CSR.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan mampu memberikan

arahan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, keterbatasan- keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Terdapat laporan tahunan dan laporan keuangan yang tidak mempublikasikan sehingga penelitian ini harus menghapus perusahaan dari sampel penelitian.
2. Terdapat 3 sampel yang tidak melaporkan *Good corporate governance*.
3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 18,9% sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility* sebesar 81,1%.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Oleh karena itu beriku ini akan diberikan saran yang mungkin berguna untuk kepentingan bersama. Saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang digunakan sehingga jika terjadi *outlier* data agar tidak semakin sedikit.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti perusahaan yang mengungkapkan *good corporate governance* secara lengkap.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang diduga dapat menerapkan pengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Lverage Dan

- Provitabilitas Terhadap Manajemen Laba . *JURNAL ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1).
- Badulescu, A., Badulescu, D., Saveanu, T., & Hatos, R. (2018). The Relationship Between Firm Size And Age, And Its Social Responsibility Actions-Focus On A Developing Country (Romania). *MDPI Jurnal Substability*, 10(805).
- Gantiono, Rilla; 2016. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 (2)*.
- Hendriani, L. (-July 11, 2017). Prinsip “For People, By People, & Of People” Dalam Eksekusi Corporate Social Initiative. *www.mix.co.id* .
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan) Vol.2,No.2* .
- Indonesia, B. U. (2007). *Komite Nasional Kebijakan Governanace (KNKG)*.
- Indraswari, G. A., & Astika, I. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,11(1).
- Initiative, Global Reporting ;. (2013). *Pedoman Laporan Berkelanjutan G4 (GRI)*. Amsterdam.
- Jayanti, K. R., & Husain, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Provitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JAB (Jurnal Administrasi Bisnis)*, 59(1).
- Kusuma, D., Tanjung, A. R., & Darkis, E. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Dalam Substability Report. *JOM FEKON Vol.1 No.2*.
- Liu, P., & Zeng, R. (2017). Age Diversty And Corporate Responsibility-Evidence From Chinese Listed Firms. *Open Jurnal Of Social Sciences*, 5.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variable Pemoderasi. *e- Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesa*, 2(1).
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laverage, Umur Perusahaan Dan Dewan Komisaris Indipenden Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1).
- Sha, T. L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Ddewan Komisaris, Provitabilitas Dan Laverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII,No.01*.
- Stuebs, M., & Sun, L. (2015). Corporate Governance And Social Responsibility. *IJLMA (Intrnational Jurnal Of Law And Management)*,57(1).
- Suardana, K. A., & Utama, M. K. (2016). Kemampuan Voluntary Disclosure, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governanace Menurunkan Cost Of Capital

Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2).

Sulistiyowati , A., & Harjanto, S. (2016). Analisis Good Corporate Governanace Dan Size Terhadap Corporate Social Responsibility Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderating. *Darma Ekonomi*, No.43.

Supriati, & Hudiwinarsih, G. (10 Oktober 2018). Governance And Aspect Of Tax Avoiding To Determining The Value Of Banking In Indonesia. *International Jurnal Of Civil Engineering And Technology* .

Tandi, V. p. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Tetap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016. *Jurnal EMBA*.

Zen, S. D., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan Dan Rasio Provitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukaan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Brursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Universitas Andalas*.